

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan proses atau cara yang dipergunakan dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran suatu jenjang dalam pendidikan tertentu. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 terkait sistem pendidikan nasional mengungkapkan dalam memperoleh tujuan pendidikan, maka pelaksanaan pendidikan membutuhkan kurikulum sebagai program yang berisi rencana pembelajaran dan terkait dengan tujuan, isi, bahan ajar, dan metode yang digunakan dalam pembelajaran.¹ Kurikulum menjadi penyangga utama pada proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran didalam kelas dapat berjalan dengan lancar, optimal, interaktif, dan kondusif. Adanya kurikulum dalam pendidikan dapat membangun kesadaran dan berpikir kritis terhadap peserta didik. Perihal penting dalam pelaksanaan kurikulum yang harus diperhatikan adalah perkembangan dan potensi dari para peserta didiknya, karena peserta didik menjadi subyek dalam kegiatan pembelajaran.² Sehingga kurikulum sangat signifikan dalam lembaga pendidikan karena dapat mengetahui kemana tujuan arah pembelajaran yang diterima dalam setiap institusi pendidikan.

Indonesia sendiri telah melakukan berbagai upaya dalam memperbaiki mutu dan kualitas dari berbagai aspek kehidupan baik di ranah pendidikan maupun sosial. Aspek pendidikan dan sosial ditinjau tidak dapat terpisahkan, karena pada dasarnya pendidikan yang baik akan menunjukkan kehidupan sosial yang sejahtera dan makmur.³ Mutu pendidikan di Indonesia dipengaruhi oleh kurikulum pendidikan yang dilaksanakan pada tingkat satuan pendidikan mulai SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, Sekolah Menengah Kejuruan sampai Perguruan Tinggi. Maka dari itu, langkah yang diambil oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan lebih meningkat yaitu dengan memperbaiki dan memperbaharui kurikulum. Tujuan

¹ Siti Malikhah et al., "Manajemen Pembelajaran Matematika Pada Kurikulum Merdeka," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022): 5912–18, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3549>.

² Kompri, *Manajemen Sekolah Teori Dan Praktik* (Bandung: ALFABETA, cv., 2014), bk. hlm 177-178.

³ Yose Indarta et al., "Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model Pembelajaran Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5.0," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 3011–24, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>.

dalam perkembangan kurikulum ini sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan, karena kurikulum menjadi jantung dalam suatu pendidikan.⁴ Kurikulum di Indonesia sudah mengalami banyak perubahan dalam perihal penerapan di satuan pendidikan antara lain kurikulum KTSP (2006), Kurikulum 2013 (KURTILAS) dan kurikulum sekarang ini yang masih berjalan yakni Kurikulum Merdeka.

Pendidikan di Indonesia mengalami permasalahan selama masa pandemi Covid-19 yang memberikan dampak sangat signifikan. Proses kegiatan pembelajaran tidak bisa berjalan dengan maksimal karena kebijakan siswa belajar dari rumah dan menetapkan kegiatan belajarnya dilakukan secara daring atau online.⁵ Kegiatan belajar dari rumah menghabiskan waktu yang lama, interaksi siswa dan guru terbatas, kurangnya bimbingan dari guru, hingga munculnya rasa bosan dan motivasi belajar juga menurun. Hal tersebut membuat proses pembelajaran selama pandemi mengalami keterpurukan dan ketertinggalan pembelajaran (*Learning Loss*).⁶ Akibatnya Kemendikbud menerbitkan kebijakan baru untuk mengembangkan kurikulum menjadi Kurikulum Merdeka Belajar. Merdeka belajar bermakna sebagai persiapan yang memberikan keleluasaan para peserta didik dalam proses pembelajaran dengan kondisi yang lebih santai, gembira tidak membosankan, tenang, tidak tertekan, serta bisa mengamati minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Konsep merdeka belajar diciptakan supaya para peserta didik dapat memahami dan menggali minat dan bakat yang dimiliki pada dirinya sendiri.

Kurikulum Merdeka berarti kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang bermacam, supaya siswa dapat mengoptimalkan dan mempunyai konsep dalam menguatkan kompetensi yang dipunyai.⁷ Rancangan kurikulum ini yang lebih fleksibel, memfokuskan pada materi yang mendasar (esensial), serta

⁴ Malikh et al., “Manajemen Pembelajaran Matematika Pada Kurikulum Merdeka.”

⁵ F Feriyanto et al., “Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN Mojoroto Jetis Mojokerto,” *Jurnal.Unidha.Ac.Id*, accessed November 8, 2022, <http://jurnal.unidha.ac.id/index.php/JPMDA/article/download/597/392>.

⁶ Dewi Rahmayanti and Agung Hartoyo, “Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7174–87, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>.

⁷ Lisanul Uswah Sadieda, Bambang Wahyudi, and Rere Dwi Kirana, “Implementasi Model Blended Learning Pada Pembelajaran” 7, no. 1 (2022): 55–72.

mengakomodasi dalam perkembangan karakter, kualitas dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Kurikulum ini membawa konsep Merdeka Belajar dengan keutamaan karakteristik dalam memulihkan proses pembelajaran antara lain rancangan kegiatan pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan *softskill* dan berkarakter sesuai profil pelajar pancasila (iman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kebhinekaan global, gotong-royong, kreatif, berpikir kritis, serta mandiri), kompetensi dasarnya dilakukan dengan memfokuskan pada materi pembelajaran dalam pendalaman literasi dan numerasi pada setiap mata pelajaran, serta guru mempunyai kebebasan untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswanya yang selaras dengan konteks dan bermuatan lokal.⁸ Pelaksanaan Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan pada sekolah, guru maupun siswa untuk berinovasi dan berkreasi. Pada Kurikulum Merdeka tidak menuntut tercapainya nilai tuntas minimum, tetapi mengutamakan kualitas pembelajaran untuk siswa berkualitas dan karakter sesuai profil pelajar pancasila, serta mempunyai kompetensi SDM Indonesia yang mampu menghadapi ancaman global.

Pembelajaran IPS merupakan konsep yang menekankan pada perkembangan pengetahuan, perbuatan, serta keterampilan sosial untuk membentuk kepribadian warga yang baik. Melalui mata pelajaran IPS, bertujuan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik supaya mempunyai mental yang positif terkait kebaikan dari segala kesenjangan yang terjadi, kompeten dalam melewati dan menyelesaikan masalah yang terjadi di kehidupan sehari-hari baik yang menimpa diri sendiri maupun orang lain. keterampilan dalam berpikir sangat kurang. Dengan adanya Kurikulum Merdeka membuat keterampilan dalam berpikir siswa dapat diasah melalui proses pembelajaran yang berpusat pada siswanya. Pendidikan IPS menjadi sarana dalam membangun komitmen dan sadar terhadap nilai-nilai sosial dan rasa kemanusiaan antar sesama. Hal tersebut menjadi modal guna berhubungan dengan masyarakat yang bermacam ragam, baik lokal, nasional dan global dengan berpegang teguh pada nilai pancasila.

⁸ EE Putra - Prosiding Seminar Nasional Pendidikan and Undefined 2022, "Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Paradigma Baru Di Sekolah Penggerak)," *Proceedings.Radenfatah.Ac.Id*, accessed November 8, 2022, <http://proceedings.radenfatah.ac.id/index.php/snpk/article/view/47>.

SMP Negeri 5 Kudus merupakan salah satu sekolah penggerak yang berada di Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah. Sekolah tersebut wajib untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar karena sudah menjadi sekolah penggerak. SMP Negeri 5 Kudus melaksanakan *In House Training* (IHT) atau pelatihan-pelatihan lainnya yang wajib diikuti oleh para guru untuk menunjang kesiapan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Pelaksanaan implementasi Kurikulum Merdeka telah berjalan cukup baik meskipun belum berjalan secara optimal terutama dalam pelajaran IPS di SMP Negeri 5 Kudus. Pada hasil awal observasi, implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah ini diterapkan untuk siswa kelas tujuh dan dalam pembelajaran IPS terdapat kendala yang dialami oleh para guru IPS. Kendala yang muncul pada pembelajaran IPS yaitu para guru dalam membuat perencanaan masih mengalami kesulitan, kalau diadakan pembelajaran secara online atau terkait dengan IT para guru juga kesulitan. Hal tersebut karena para guru IPS sudah terbiasa dengan kurikulum sebelumnya dan dengan adanya kurikulum terbaru para guru masih mengalami kesulitan serta apalagi tidak adanya model workshop yang dilakukan secara langsung tetapi adanya secara daring.⁹

Adanya implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPS, terdapat permasalahan mulai dari para guru yang masih kesulitan dalam membuat perencanaan, sarana sumber belajarnya maupun dari peserta didiknya juga dimana hanya beberapa siswa yang aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran IPS sebab kemampuan para siswanya tidak sama. Peneliti tertarik untuk meneliti secara mendalam terkait implementasi kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan daya kreativitas dan inovatif yang dimiliki para peserta didik dan para guru di SMP Negeri 5 Kudus Berdasar latar belakang di atas menjadi pemikiran peneliti untuk tertarik mengambil judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 5 Kudus”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mencari gambaran terkait implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPS. penelitian ini terfokus dalam bagaimana implementasi berbasis kurikulum merdeka pada pembelajaran ips, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan

⁹ Hartadi, Guru Ilmu Pengetahuan Sosial SMP Negeri 5 Kudus, wawancara oleh penulis, 26 Januari 2023 jam 11.30 WIB.

kurikulum merdeka dalam mata pelajaran ips di SMP Negeri 5 Kudus.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain yaitu :

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 5 Kudus?
2. Bagaimana faktor pendorong dan faktor penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 5 Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah yang sudah ada maka tujuan penelitian yang akan dicapai antara lain :

1. Untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 5 Kudus.
2. Untuk mengetahui faktor pendorong dan faktor penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 5 Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Hasil pelaksanaan penelitian diinginkan dapat memberikan manfaat :

1. Manfaat teoritis, hasil penelitian ini nantinya diharapkan bisa memberikan partisipasi yang umum dalam dunia pendidikan dan pengembangan penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran ips serta bisa dipergunakan sebagai acuan referensi penelitian berikutnya yang berhubungan dengan topik penelitian ini.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan dan referensi dalam menerapkan kegiatan pembelajaran guna mendapatkan tujuan yang belum tercapai dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas sekolah khususnya dalam implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran ips di SMP Negeri 5 Kudus.

- b. Bagi guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dan memotivasi para guru untuk terus mengembangkan implementasi kurikulum dalam

mengajar yang sesuai dengan perkembangan zaman, khususnya pembelajaran pendidikan ilmu sosial.

c. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini bisa menjadi referensi bagi peneliti berikutnya yang terkait dengan implementasi kurikulum merdeka.

F. Sistematika Penulisan

Cover Luar

Cover Dalam

Lembar Pengesahan Proposal

Daftar Isi

Daftar Gambar

Daftar Tabel

BAB 1 Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

B. Fokus Penelitian

C. Rumusan Masalah

D. Tujuan Penelitian

E. Manfaat Penelitian

F. Sistematika Penulisan

BAB II Kerangka Teori

A. Teori-teori yang ada kaitannya dengan judul

B. Penelitian terdahulu

C. Kerangka berpikir

BAB III Metode Penelitian

A. Jenis dan Pendekatan

B. Setting Penelitian

C. Subyek Penelitian

D. Sumber Data

E. Teknik Pengumpulan Data

F. Pengujian Keabsahan Data

G. Teknik Analisis Data

Daftar Pustaka